

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bibir adalah bagian kulit yang paling sensitif terhadap cuaca panas dan dingin. Pada cuaca panas, pembuluh darah yang berada di bawah bibir mengalami vasodilatasi, yang menyebabkan perpindahan kelembaban dari kapiler menuju jaringan meningkat, sehingga terjadi penguapan air secara berlebihan. Sementara itu, pada cuaca dingin terjadi vasokonstriksi pembuluh darah di bawah bibir yang menyebabkan perpindahan kelembaban dari kapiler menuju jaringan berkurang. Hal ini menyebabkan bibir menjadi pecah-pecah dan kering (Madans, Katie, Christine dan Shailly, 2012). Aktivitas oksidasi pada bagian permukaan bibir (sel melamin) menyebabkan bibir menjadi kering dan pecah-pecah, hal ini dapat dicegah dengan menggunakan produk kosmetik *lip balm*.

Lip balm merupakan sediaan kosmetik dengan komponen utama seperti lemak, lilin dan minyak dari ekstrak alami atau sintesis dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan dengan cara meningkatkan kelembaban bibir dan melindungi pengaruh buruk lingkungan pada bibir (Kwunsiriwong, 2016). *Lip balm* juga mengandung antioksidan, pewarna dan senyawa pengawet. Menurut Winarsi (2007), antioksidan merupakan senyawa pemberi elektron dan dapat menghambat reaksi oksidasi dengan mengikat radikal bebas sehingga dapat mencegah proses oksidasi. Pada saat ini antioksidan yang digunakan pada *lip balm* merupakan bahan sintesis, seperti BHT (*butylated hydroxytoluene*). Penggunaan bahan-bahan sintesis pada bibir seperti BHT, timbal, triklosan ftalat dapat memicu kanker, iritasi dan menyebabkan tubuh kebal terhadap antibiotik. Pemilihan *lip balm* yang semula menurut warna dan tingkat kelembaban pada bibir, kini mementingkan kealamian bahan.

Diversifikasi bahan alami banyak digandrungi masyarakat. Hal ini menyebabkan penggunaan bahan alami pada kosmetik pun meningkat. Penggunaan bahan alami pada kandungan kosmetik akan menghasilkan produk yang berbeda dan menghasilkan efek yang berbeda pada tubuh pengguna. Menurut Armin, Zulharmita, dan Firda (2013), kosmetik dengan bahan alami dinilai lebih aman karena dibuat menggunakan bahan-bahan alami yang telah terbukti menjaga dan meningkatkan kecantikan alami seseorang. Salah satu

bahan alam yang cukup potensial digunakan sebagai antioksidan dan pelembab pada *lip balm* adalah gambir.

Gambir adalah sari getah tanaman gambir yang diekstraksi dari daun dan ranting tanaman gambir. Menurut Ilyas, Ika, dan Bakhtiar (2004), ekstrak gambir juga digunakan sebagai bahan kosmetik, diantaranya sebagai penurun berat badan dan anti anging. Menurut Utami, Novi, Nina, Dewi, Agung, , Tinton, Hadi, Lukito, Iwan (2008), kandungan kimia dari gambir (*Uncaria gambir* Roxb) adalah katekin, kuersetin, tanin, lendir, lemak dan malam. Pada gambir (tanin dan katekin) ditemukan senyawa flavonoid yang dapat digunakan untuk mencegah proses oksidasi pada bibir. Flavonoid merupakan kelompok utama dari senyawa fenolik yang ada pada tumbuhan. Senyawa ini berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, hingga antikanker.

Katekin merupakan metabolit sekunder yang termasuk golongan flavonoid. (Nakagawa, Fujii, Ohgi, & Uesato, 2005). Setelah dilakukannya banyak penelitian, katekin memiliki kemampuan sebagai antioksidan. Katekin juga mempunyai aktivitas biologis sebagai antivirus dan bakteri (Pambayun, Santoso, Tampubolon, dan Wijaya 2014). Gambir juga mengandung pewarna alami yang berasal dari tanin. Tanin merupakan senyawa aktif metabolit sekunder yang mempunyai beberapa khasiat sebagai astringen, antidiare, antibakteri dan antioksidan (Yesi, Ratih, Dewi, dan Agustin 2008).

Berdasarkan uraian diatas pada gambir ditemukan senyawa yang berfungsi sebagai pengawet, pewarna, antibakteri dan anti-inflamasi yang dapat menggantikan bahan kimia pada pembuatan *lip balm*. Perbandingan kosentrasi gambir yang sesuai untuk sediaan *lip balm* belum diketahui, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang formulasi dan karakteristik gambir sebagai sediaan *lip balm*.

Pada pra-penelitian penggunaan formulasi sediaan *lip balm*, merupakan modifikasi penelitian Ratih, Titta dan Ratna (2014). Bahan yang digunakan adalah beeswax, oleum cacao, VCO dan gliserin. Berdasarkan hasil dari pra-penelitian tanpa menggunakan gambir telah menunjukkan formulasi sediaan *lip balm* yang homogen dan tidak terdapat butiran kasar, serta dapat dioleskan secara merata. Setelah didapatkan formulasi sediaan dan metode pembuatan, selanjutnya perlu dilihat pengaruh penambahan gambir pada formulasi sediaan *lip balm*.

Kosentrasi *lip balm* ditambahkan dalam formulasi *lip balm* diambil dari tiga buah acuan jurnal. Pada penelitian Nasution (2016), penambahan gambir (katekin dan tanin) 10% dari jumlah total 400 gram masker gambir. Menurut Warnida, Masliyana dan Sapri (2016) penambahan ekstrak etanol gambir dalam bedak anti jerawat adalah 3%, 6% dan 9% dalam 100 gram bedak anti jerawat. Penambahan ekstrak gambir pada krim wajah ekstrak daun gambir (*Uncaria gambir roxb.*) dengan basis virgin coconut oil (vco) digunakan kosentrasi gambir sebanyak 1 gram dengan perlakuan penambahan natrium lauril sulfat, setostearil alkohol dan setil alkohol dengan jumlah berbeda (Aisyahni, 2012).

Berdasarkan hal diatas, maka telah dilakukan penelitian “**Pengaruh Penambahan Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) Pada Formulasi Sediaan Lip Balm**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh perbedaan penambahan gambir pada *lip balm* terhadap karakteristik *lip balm*.
2. Mengetahui konsentrasi penambahan gambir yang optimal dalam formulasi sediaan *lip balm*.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah tentang penambahan gambir dalam formulasi sediaan *lip balm* yang memiliki efek sebagai pelembab bibir dan memberikan warna pada saat pemakaian. Setelah mengetahui formulasi penambahan gambir yang bersifat alami, diharapkan industri kosmetik dapat mengganti pemakaian bahan pengawet dan pewarna berbahan kimia menjadi bahan alami. Serta dapat menambah nilai produktivitas penggunaan gambir pada industri non-pangan.